



Persepsi Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah : Studi Pada GIS FAI UMSU

Vira Aurel

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 8 September 2024

Revised: 18 September 2024

Accepted: 2 November 2024

Keywords: Persepsi Mahasiswa,
Investasi, Pasar Modal Syariah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa serta kurangnya pemahaman tentang prinsip dan mekanisme pasar modal syariah. Galeri Investasi Syariah (GIS) FAI UMSU dipilih sebagai lokasi penelitian karena berperan aktif dalam memberikan edukasi dan simulasi kepada mahasiswa terkait investasi syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pasar modal syariah terbentuk melalui kombinasi faktor internal seperti pemahaman prinsip syariah, pengalaman investasi, serta keyakinan terhadap kehalalan instrumen, dan faktor eksternal seperti edukasi dari GIS, lingkungan sosial, serta akses informasi. Mayoritas mahasiswa menunjukkan persepsi positif terhadap pasar modal syariah meskipun belum seluruhnya melakukan praktik investasi secara rutin. Peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi terstruktur di GIS berkontribusi terhadap pembentukan persepsi positif mahasiswa serta meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi secara syariah.

This study aims to analyze students' perceptions of investing in the sharia capital market and identify internal and external factors that affect students' interest in investing. The background of this research is based on the low literacy of Islamic finance among students and the lack of understanding of the principles and mechanisms of the Islamic capital market. The Sharia Investment Gallery (GIS) FAI UMSU was chosen as the research location because it plays an active role in providing education and simulation to students related to sharia investment. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Based on the results of the study, it is concluded that students' perception of the sharia capital market is formed through a combination of internal factors such as understanding sharia principles, investment experience, and belief in the halalness of instruments, and external factors such as education from GIS, the social environment, and access to information. The majority of students show a positive perception of the sharia capital market even though they have not fully practiced investing regularly. Increasing Islamic financial literacy through structured education at GIS contributes to the formation of positive perceptions of students and increases their interest in investing in sharia.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Vira Aurel

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Sumatera Utara, Indonesia

Email: viraarel2020@gmail.com

PENDAHULUAN

Investasi merupakan strategi keuangan yang penting dalam mengelola kekayaan dan mencapai tujuan finansial jangka panjang (Verlandes et al., 2019). Dalam konteks ekonomi Islam, pasar modal syariah berkembang sebagai alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu bebas riba, gharar, dan maysir. Pasar modal syariah menawarkan berbagai jenis produk investasi syariah, termasuk saham syariah, sukuk, obligasi, dan reksa dana syariah. Dalam perspektif Islam, investasi merupakan bagian dari aktivitas muamalah yang memiliki peran krusial dalam perekonomian (Abdurrahman & Iska, 2024). Aktivitas ini sangat dianjurkan karena memungkinkan pengelolaan harta secara produktif, sehingga aset yang dimiliki dapat dikelola dengan baik dan dikembangkan lebih lanjut. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan trend positif dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa jumlah investor syariah tercatat 44.536 pada tahun 2018. Angka ini meningkat menjadi 91.703 pada tahun 2021, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 647% dibandingkan tahun 2016. Memasuki tahun 2023, jumlah investor syariah mencapai 130.497 hingga kuartal III, meningkat sekitar 10,64% dari akhir Desember 2022 yang mencapai 117.942. Hingga Oktober 2024, jumlah investor syariah menunjukkan peningkatan mencapai 164.155 orang. Namun, meskipun terjadi peningkatan, jumlah investor saham syariah masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan populasi penduduk di Indonesia.

Pemahaman seseorang terkait investasi sangat diperlukan karena dapat membentuk persepsi bagi individu dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep, manfaat, dan mekanisme investasi di pasar modal syariah. Namun, literasi keuangan syariah belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat dan mahasiswa (Sari & Pradesyah, 2023). Rendahnya literasi keuangan syariah masih menjadi tantangan utama bagi masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah adalah sebesar 39,11 %, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional yang mencapai 65,08%. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, termasuk mahasiswa, yang belum memahami terkait investasi di pasar modal syariah. Rendahnya literasi keuangan syariah ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah, akses teknologi yang terbatas tentang informasi produk-produk keuangan syariah, sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui konsep pasar modal syariah dan produk-produk yang ditawarkan oleh pasar modal syariah.

Kegiatan edukasi dan sosialisasi sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia. Namun, kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah belum optimal sepenuhnya. Kurangnya edukasi atau sosialisasi oleh lembaga keuangan syariah disebabkan oleh berbagai faktor seperti alokasi anggaran yang terbatas untuk promosi dan edukasi mengakibatkan minimnya program literasi keuangan syariah yang efektif, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam menyampaikan informasi mengenai produk dan layanan keuangan syariah, kurangnya kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dengan institusi pendidikan menyebabkan materi keuangan syariah kurang dikenal di kalangan akademisi terkhususnya mahasiswa, dan pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal juga dapat mengakibatkan informasi mengenai keuangan syariah tidak tersebar luas di kalangan masyarakat (Hudaefi & Noordin, 2019). Oleh sebab itu, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, khususnya tentang pasar modal syariah, melalui edukasi dan sosialisasi yang efektif agar dapat meningkatkan minat mereka melakukan investasi (Chossy Wiratama, 2023).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan Galeri Investasi yang berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi tentang aktivitas perdagangan saham dan instrumen pasar modal, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan salah satu Universitas di Sumatera Utara yang memiliki Galeri Investasi Syariah (GIS) yang terletak di Fakultas Agama Islam. Galeri Investasi Syariah merupakan fasilitas yang disediakan dengan tujuan untuk memberikan mahasiswa edukasi dan pengalaman praktis tentang pasar modal syariah melalui simulasi investasi berbasis syariah. Karena, pengetahuan dasar tentang investasi sangat diperlukan saat melakukan investasi agar dapat menghindari budaya ikut-ikutan dan praktik investasi yang tidak rasional (Isha Puri Kaniza, 2023). Aktivitas galeri

investasi syariah (GIS) sangat membantu dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Melalui seminar dan workshop, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan praktis yang mendorong kepercayaan diri mereka untuk terjun ke dunia investasi syariah (Kediri et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di GIS FAI UMSU dengan mewawancarai ketua GIS FAI UMSU menunjukkan bahwa minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah mengalami peningkatan pada tahun 2023 hingga 2024, seiring dengan semakin banyaknya program-program edukasi yang diselenggarakan oleh GIS FAI UMSU. Program-program ini membantu mahasiswa memahami pentingnya berinvestasi secara syariah dan memberikan mereka akses untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pasar modal syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal syariah dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi (Gunawan, 2019). Dari seluruh mahasiswa yang bergabung di GIS FAI UMSU sekitar 90% mahasiswa memahami cara berinvestasi di pasar modal syariah. Untuk mahasiswa GIS yang benar-benar berinvestasi dan mencoba melakukan transaksi sebagai investor sekitar 70% namun tidak secara rutin, dan yang mencoba bertransaksi sebagai trader hanya sekitar 8%. Sebagian anggota lainnya membuka saham karena adanya dorongan dari dosen mata kuliah pasar modal syariah untuk membawa praktik mata kuliah dosen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anggota lebih fokus pada tahap pembelajaran atau simulasi dari pada praktek nyata melakukan investasi secara rutin.

Faktor yang mempengaruhi minat dalam berinvestasi terbagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pemahaman investasi, kehalalan investasi, pengetahuan investasi, dan disertifikasi investasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, sosial, dan regulasi (Malik, 2017). Menurut penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang menghambat minat mahasiswa dalam berinvestasi seperti minimnya pemahaman awal tentang investasi, ketakutan terhadap resiko, dan anggapan bahwa berinvestasi memerlukan modal yang besar (Hidayatullah et al., 2024). Sebagian mahasiswa sudah memahami prinsip investasi syariah dengan baik, akan tetapi beberapa masih ada yang belum memahami konsep dasar tentang pasar modal syariah. Mahasiswa diharapkan mempunyai persepsi yang positif terhadap pasar modal syariah karena dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi dan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

Persepsi adalah proses penerimaan pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, individu secara berkelanjutan menjalin interaksi dengan lingkungannya melalui alat indera (Hakim et al., 2021). Persepsi yang positif akan meningkatkan minat investasi, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan (Jaenudin, 2021). Mahasiswa yang sudah berinvestasi cenderung memiliki persepsi positif karena mengalami manfaat langsung dari proses investasi, mencakup pengetahuan yang lebih luas tentang investasi, strategi dan metode investasi yang efektif, serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi (Meri Yanti et al., 2023). Sementara itu, mahasiswa yang belum berinvestasi seringkali memiliki persepsi negatif seperti ketakutan akan risiko yang tinggi, memerlukan modal yang besar, dan takut kehilangan modal terhadap return yang tidak pasti, sehingga menurunkan minat untuk berinvestasi (Nur Asriana et al., 2021). Mahasiswa dengan pemahaman yang baik tentang investasi, dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif dan membuat keputusan investasi yang bijaksana. Persepsi mahasiswa dalam berinvestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara internal, literasi keuangan menjadi aspek utama, karena mahasiswa yang memahami konsep dasar investasi, risiko, dan keuntungan cenderung memiliki persepsi yang positif (Siti Mulyani, 2023). Selain itu, pengalaman pribadi juga mempengaruhi persepsi seseorang, baik pengalaman langsung maupun tidak langsung. Sedangkan secara eksternal, persepsi dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti dukungan atau saran dari orang-orang terdekat, sering kali dapat membentuk keyakinan seseorang (Wardani & Komara, 2021). Akses terhadap informasi yang akurat seperti sosial media dan program edukasi juga dapat membentuk persepsi mahasiswa berinvestasi. Faktor-faktor ini saling berkaitan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap investasi di pasar modal syariah. Peningkatan literasi keuangan syariah dengan kegiatan edukatif di galeri investasi syariah dapat meningkatkan persepsi positif mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan memahami persepsi mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa, Galeri Investasi Syariah (GIS) dapat merancang program edukasi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

KAJIAN TEORI

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi didefinisikan sebagai “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya”. Menurut Gibson (1996) persepsi diartikan sebagai proses seseorang dalam mengenali dan memahami lingkungannya, yang melibatkan pengorganisasian serta interpretasi rangsangan dalam suatu pengalaman psikologis. Menurut Bimo Walgito (2004) menjelaskan persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses persepsi, proses itu tidak berhenti begitu saja. Sedangkan menurut Rahadi & Stevanus (2020) persepsi adalah proses dimana pesan atau informasi masuk ke dalam otak manusia melalui persepsi manusia yang terus menerus berhubungan dengan lingkungannya. Persepsi tidak hanya bergantung pada stimulus yang diterima, tetapi juga pada pengalaman, pengetahuan sebelumnya, sosial, dan budaya. Oleh sebab itu, persepsi sering kali subjektif, dan orang-orang dapat melihat hal-hal dengan cara yang berbeda. Ada orang yang melihat sesuatu sebagai positif ada juga sebagai negatif, yang berdampak pada tindakan manusia yang terlihat atau nyata. Salah satu komponen psikologis yang sangat penting bagi manusia adalah persepsi, yang membantu mereka merespon berbagai aspek dan gejala di sekitar mereka.

Persepsi mencakup pemahaman yang sangat luas, baik berdasarkan internal maupun eksternal. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi berdasarkan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Penilaian individu berbeda-beda terlepas dari objek yang sama, sehingga persepsi bersifat individual. Persepsi memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti pengambilan keputusan, komunikasi, dan interaksi sosial.

Menurut Hakim (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Fisiologis, setelah informasi masuk melalui alat indera, upaya untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya akan dipengaruhi dan disempurnakan oleh informasi ini. Semua orang memiliki kapasitas indera yang berbeda, sehingga interpretasi mereka tentang lingkungan juga berbeda.
- b) Perhatian, individu yang memiliki tingkat energi yang berbeda sehingga mereka harus mengeluarkan sejumlah energi untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Intensitas energi yang dikeluarkan oleh setiap orang berbeda-beda, sehingga variasi dalam perhatian seseorang terhadap suatu objek akan mempengaruhi bagaimana mereka melihatnya.
- c) Minat, persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan jenis tertentu dari motivasi atau mungkin dianggap sebagai ketertarikan.
- d) Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari seberapa kuat seseorang mencari hal-hal atau pesan yang dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya.
- e) Pengalaman dan ingatan, ada kemungkinan bahwa pengalaman bergantung pada ingatan, yaitu seberapa jauh seseorang dapat mengingat peristiwa masa lalu untuk mengidentifikasi suatu dorongan.
- f) Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, yang menunjukkan bagaimana perasaan seseorang saat itu, yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menerima, bereaksi, dan mengingat.

2) Faktor Eksternal

- a) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, ini menunjukkan bahwa pemahaman suatu objek menjadi lebih mudah jika hubungannya lebih kuat. Persepsi seseorang akan dipengaruhi oleh bentuk ini, dan perhatian yang mudah pada bentuk ukuran suatu objek akan membentuk persepsi.
- b) Warna dari objek-objek, objektif dengan jumlah cahaya yang lebih sedikit akan lebih sulit dipahami dan dilihat. Unik dan kontras stimulus dorongan eksternal yang tampak seperti latar belakang dan lingkungannya akan sangat menarik perhatian.
- c) Motion atau gerakan, individu akan memberikan lebih sedikit perhatian pada objek yang bergerak dalam jangkauan pandangan daripada objek yang dia lihat.

Planned behavior theory adalah teori perilaku yang mampu mengidentifikasi sejauh mana keyakinan seseorang terhadap pengendalian atas hasil yang mungkin terjadi dari suatu tindakan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan sikap individu dalam menilai norma subjektif serta mengukur persepsi mereka terhadap kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Jika seseorang memiliki sikap positif, mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, serta merasa bahwa tidak ada hambatan dalam berperilaku, maka niat untuk bertindak akan semakin kuat. Dalam konteks investasi saham, individu yang memiliki pandangan positif, didukung oleh orang-orang di sekitarnya, dan merasa bahwa berinvestasi itu mudah tanpa kendala, akan memiliki niat yang lebih tinggi untuk berinvestasi saham.

Teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) terdiri dari tiga faktor yang mempengaruhi niat seseorang. Pertama, sikap terhadap perilaku, yaitu penilaian individu terhadap keuntungan dan kerugian dari suatu tindakan. Kedua, norma subjektif, yang merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang dalam mengambil keputusan. Ketiga, kontrol perilaku, yakni persepsi individu tentang sejauh mana suatu tindakan mudah atau sulit dilakukan, berdasarkan keyakinan yang dimilikinya dalam menjalankan perilaku tersebut. Pemahaman yang mendalam tentang keuangan syariah juga berperan krusial dalam meningkatkan minat dan mempengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi sesuai prinsip-prinsip syariah. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik cenderung meningkatkan minat individu untuk berinvestasi dalam pasar modal syariah (Hudha, 2021). Selain itu, pemahaman yang baik tentang keuangan syariah juga berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan terhadap produk-produk keuangan syariah serta mendorong perkembangan industri keuangan syariah secara lebih luas.

2. Investasi

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, investasi adalah penanaman modal dalam suatu usaha atau perusahaan dengan maksud mendapatkan keuntungan. Secara umum, investasi adalah aktivitas penyimpanan uang dengan tujuan mendapatkan pengembalian (return) yang diharapkan lebih tinggi daripada bunga deposito (Nurul Kusumaningrum, Septi Gustirina, 2024). Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan kapasitas modal, guna meraih keuntungan yang lebih besar di masa depan. Investasi syariah adalah penanaman modal yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan prinsip dan hukum Islam (Sholihah et al., 2024). Dalam Islam, investasi disarankan sebagai cara untuk memanfaatkan sumber daya dengan cara yang menguntungkan bagi umat manusia.

Investasi harus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, yang meliputi aspek halal, berkah, peningkatan penilaian, dan realistis. Prinsip-prinsip ini mengatur bagaimana investasi syariah dilakukan secara moral dan sesuai ajaran Islam. Menurut perspektif Islam, umatnya harus selalu berusaha mendapatkan kehidupan yang baik, karena hal itu membantu mereka mendapatkan kehidupan yang baik juga di akhirat. Dari sudut pandang ekonomi, investasi memiliki banyak manfaat seperti menciptakan peluang usaha dan pekerjaan, mendistribusikan kekayaan, memberikan perlindungan dana, serta meningkatkan nilai aset (Inayah, 2020). Saat ini, tersedia berbagai jenis investasi, baik di sektor keuangan maupun non-keuangan, yang menawarkan berbagai keuntungan. Namun, seringkali aspek kehalalan dan kemaslahatan tidak diperhatikan. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dan selektif, karena tidak semua bentuk investasi diperbolehkan dalam Islam, meskipun menawarkan keuntungan.

Menurut Huda (2023) investasi dapat dikategorikan menjadi dua bagian berdasarkan ketentuan periode investasi, yaitu jangka pendek dan jangka panjang, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Investasi jangka pendek Investasi jangka pendek adalah penanaman modal yang berlangsung hanya tiga hingga dua belas bulan. Instrumen investasi dengan tingkat risiko yang rendah dan likuiditas yang tinggi akan sesuai dengan kebutuhan Anda untuk mencapai tujuan jangka pendek. Bagi investor pemula, investasi jangka pendek adalah cara yang bagus untuk belajar menanamkan modal untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai dalam hitungan bulan.
- 2) Investasi jangka panjang Investor yang berinvestasi dalam jangka panjang harus mempertahankan dan menyimpan investasi mereka untuk waktu yang cukup lama, paling tidak lebih dari satu tahun, sebelum akhirnya mendapatkan kembali investasi mereka. Investasi jangka panjang menawarkan berbagai pilihan yang dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan dan tingkat risiko investor. Investor cenderung memilih instrumen yang memberikan imbal hasil yang stabil, tetapi tujuan investasi jangka panjang adalah untuk menarik keuntungan dalam bentuk dividen atau capital gain atas selisih harga jual surat berharga.

Dalam dunia investasi, ketidakpastian merupakan elemen yang tak terpisahkan. Investor sering kali tidak dapat memastikan besaran keuntungan yang akan diperoleh, sehingga menghadapi risiko dalam setiap keputusan investasi. Memahami dan mengelola berbagai jenis risiko penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang bijak. Risiko investasi adalah kemungkinan keuntungan yang didapatkan berbeda dari keuntungan yang diharapkan. Risiko juga dapat didefinisikan sebagai kemungkinan perbedaan antara return aktual yang didapatkan dan return yang diharapkan. Menurut Bustami (2021) risiko investasi terbagi menjadi dua jenis antara lain yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

- 1) Risiko sistematis Semua jenis saham akan terkena dampak apabila risiko sistematis muncul dan terjadi; investasi pada satu jenis saham atau lebih tidak dapat mengurangi kerugian. Tingkat inflasi adalah contoh risiko sistematis.
- 2) Risiko tidak sistematis Risiko ini hanya berdampak pada satu saham atau sektor tertentu, karena risiko tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan diversifikasi produk. Contoh risiko ini adalah peraturan pemerintah mengenai larangan ekspor atau impor semen, yang akan mempengaruhi harga saham emiten yang menghasilkan produk semen, property atau produk lain yang menggunakan bahan semen.

3. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah terutama berlaku untuk emiten, efek yang diperdagangkan, dan cara perdagangan (Khairan, 2019). Salah satu jenis operasi lembaga keuangan non bank adalah pasar modal syariah, yang digunakan oleh perusahaan untuk memperluas sumber pembiayaan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah adalah kegiatan ekonomi muamalah yang memperjualbelikan surat berharga yang sesuai dengan investasi syariah, seperti reksadana syariah, obligasi, dan saham. Pasar modal syariah memiliki prinsip yang berbeda dari pasar modal konvensional. Pada pasar modal syariah, saham harus berasal dari emiten yang memenuhi persyaratan syariah. Tanggung jawab yang dikeluarkan juga harus mengikuti prinsip syariah seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, salam, dan murabahah.

Pasar modal syariah juga menjual saham, obligasi syariah, dan reksa dana syariah, yang merupakan jenis investasi yang menggabungkan saham dan obligasi syariah menjadi satu produk yang diawasi oleh manajer investasi. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) bertanggung jawab dalam pengawasan dan pengembangan pasar modal syariah. Pada tahun 2003, Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) memutuskan bahwa transaksi di pasar modal boleh dilakukan selama mekanisme dan objeknya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Fatwa yang dikeluarkan oleh DSN mencakup peraturan umum pasar modal syariah, prinsip-prinsipnya, emiten yang menerbitkan efek syariah, syarat dan jenis efek syariah, transaksi yang dilarang, dan harga saham.

Secara historis, keberadaan pasar modal di Indonesia sudah dimulai jauh sebelum masa kemerdekaan. Pasar modal atau bursa efek pertama kali didirikan pada tahun 1912 di Batavia oleh pemerintah Hindia-Belanda. Pembentukan pasar modal ini bertujuan untuk mendukung kepentingan

pemerintahan kolonial atau VOC, sebagaimana tercatat dalam sejarah yang dirilis oleh Bapepam. Pasar modal syariah di Indonesia mengalami perkembangan signifikan. Sejak pertengahan 1997, ditandai dengan peluncuran Reksa Dana Syariah pertama oleh PT Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Langkah ini diikuti oleh peluncuran Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 Juli 2000, hasil kerja sama antara Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan PT Danareksa Investment Management, yang bertujuan memandu investor dalam berinvestasi sesuai prinsip syariah. Pada 18 April 2001, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah, memberikan landasan hukum bagi operasional reksa dana syariah.

Perkembangan berlanjut dengan penerbitan Obligasi Syariah pertama oleh PT Indosat Tbk pada September 2002, menggunakan akad mudharabah. Dari sisi regulasi, pada 14 Maret 2003, Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) menandatangani nota kesepahaman dengan DSN-MUI untuk mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia. Selanjutnya, Bapepam-LK membentuk Tim Pengembangan Pasar Modal Syariah pada 2003, yang kemudian ditingkatkan menjadi unit setingkat eselon III pada 2006. Pada 23 November 2006, Bapepam-LK menerbitkan paket peraturan terkait pasar modal syariah, termasuk Peraturan Nomor IX.A13 tentang Penerbitan Efek Syariah dan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang Digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal. Peraturan ini diperkuat dengan Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah pada 31 Agustus 2007. Seiring waktu, pasar modal syariah Indonesia terus berkembang dengan peningkatan jumlah saham syariah, sukuk, dan instrumen investasi lainnya, didukung oleh regulasi yang semakin komprehensif dan minat investor yang meningkat untuk berinvestasi berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Moleong penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan pengalaman subjek penelitian, dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan (Ulfatin, 2015). Penelitian dengan metode studi kasus ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman atas suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata yang alami (Nurahma & Hendriani, 2021).

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari sumber penelitian dan kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan informasi tambahan tentang subjek penelitian. Setelah itu, data tersebut akan digunakan untuk analisis. Diolah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mendukung informasi tentang masalah penelitian (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sistem pengumpulan data secara alami dengan tujuan menafsirkan permasalahan yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, serta pengamatan mendalam melalui kajian dari persepsi mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena data merupakan elemen penting yang menjadi tujuan utama penelitian. Terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- 1) Observasi Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data empiris tentang perilaku, kejadian, atau fenomena yang diamati melalui pengamatan langsung objek penelitian dalam situasi alami tanpa intervensi peneliti (Semiwan, 2010). Observasi dapat terstruktur dengan pedoman yang jelas atau tidak terstruktur yang lebih fleksibel sesuai dengan dinamika lapangan.
- 2) Wawancara Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti dan responden berinteraksi secara langsung melalui tanya jawab untuk mendapatkan informasi mendalam (Yusuf, 2014). Wawancara dapat terstruktur dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, semi terstruktur yang memungkinkan pengembangan pertanyaan selama proses, atau tidak terstruktur yang lebih bebas sesuai dengan alur percakapan. 38 Pendapat, pengalaman, dan perspektif responden dapat dipahami dengan baik dengan menggunakan teknik ini.

- 3) Dokumentasi Dokumentasi adalah alat bantu bagi peneliti yang digunakan sebagai tambahan informasi, sehingga dokumen yang didapat bisa menjadi bahan pendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan, foto, video dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data adalah memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi benar benar relevan dengan situasi saat ini. Ini juga memastikan bahwa informasi yang dipresentasikan tentang masalah penelitian benar-benar ada di tempat penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, sehingga dapat memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan verifikasi data dengan memverifikasi informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber atau dengan melakukan observasi ulang.

Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dapat mempengaruhi kevalidan kesimpulan yang dibuat. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa semua informasi yang mereka kumpulkan benar-benar sesuai dengan keadaan lapangan saat ini. Keabsahan data ini memastikan bahwa data lapangan valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya, gagasan bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Memotret satu fenomena dari berbagai sudut pandang akan memungkinkan untuk memperoleh tingkat kebenaran yang dapat diterima. Dalam memperoleh hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, diperoleh melalui penerapan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah pendekatan multi metode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan, melakukan penelitian, dan menganalisis data (Ilhami, 2024). Triangulasi data adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi Sumber Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, seperti arsip, hasil wawancara, dan dokumen lainnya
- 2) Triangulasi Teknik Teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh melalui observasi kemudian dikonfirmasi melalui wawancara.
- 3) Triangulasi Waktu Waktu dapat mempengaruhi keakuratan data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari, saat narasumber masih dalam kondisi segar, cenderung lebih valid. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, perlu dilakukan verifikasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada berbagai waktu atau situasi hingga diperoleh data yang benar-benar kredibel.

HASIL PENELITIAN

Galeri Investasi Syariah UMSU merupakan sebuah fasilitas edukasi yang berlokasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), tepatnya di Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Galeri Investasi Syariah FAI UMSU mulai dibentuk pada bulan September 2017. Galeri ini berfungsi sebagai wadah praktik bagi mahasiswa serta calon investor yang ingin membuka akun saham syariah. Proses ini dilakukan melalui kerja sama dengan PT Bursa Efek Indonesia dan PT Phintraco Securities. Pengelolaan Galeri Investasi Syariah berada di bawah Fakultas Agama Islam (FAI) UMSU, dengan keterlibatan mahasiswa dari berbagai program studi. Selain itu, dosen juga turut serta dalam kepengurusan. Berbagai kegiatan dilaksanakan di Galeri Investasi Syariah FAI UMSU, di antaranya adalah sosialisasi dan edukasi mengenai pasar modal syariah kepada mahasiswa maupun masyarakat umum. Selain itu, terdapat program Sekolah Pasar Modal Syariah yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh sertifikat langsung dari Bursa Efek Indonesia. Dalam program ini, mahasiswa dapat berlatih melakukan transaksi jual beli saham serta memahami analisis keuangan dalam investasi di pasar modal syariah.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mulai mengalami kebangkitan signifikan pada tahun 2011. Pada periode tersebut, sejumlah inovasi mulai diperkenalkan, termasuk peluncuran Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek ekuitas di bursa saham. Sejak saat itu, pasar modal syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam dunia investasi. Pasar modal merupakan wadah pertemuan antara investor dan emiten untuk melakukan perdagangan berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Selain menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan atau pemerintah, pasar modal juga memberikan peluang bagi investor untuk menanamkan modal dan meraih keuntungan. Dengan demikian, pasar modal menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas transaksi serta kegiatan terkait lainnya.

Selain itu, pasar modal syariah mencakup seluruh aktivitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep pasar modal serta prinsip syariah yang mendasarinya menjadi hal yang tidak terpisahkan. Dalam mekanismenya, pasar modal syariah memastikan bahwa seluruh proses perdagangan, jenis efek yang diperdagangkan, serta entitas yang terlibat telah memenuhi ketentuan syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia tidak tertinggal jauh dibandingkan dengan pertumbuhan pasar modal Islam secara global. Produk investasi syariah yang diterbitkan di Indonesia memiliki selisih waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan pasar internasional. Kemajuan pasar modal syariah di Indonesia lebih banyak didorong oleh permintaan dari pasar, yang kemudian diikuti oleh regulasi pemerintah sebagai bentuk dukungan. Hal ini berbeda dengan negara seperti Malaysia, di mana pemerintah lebih dahulu membentuk regulasi untuk menciptakan pasar modal syariah sebelum mendorong penerbitan produk investasi.

Prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan langkah utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Wawancara dilakukan secara spesifik dengan pertanyaan semi terstruktur dengan pendekatan studi kasus. Tabel di bawah ini merupakan profil dari 5 informan yang sudah melakukan wawancara dalam penelitian ini:

Tabel.1. Profil Informan

Informan Kode	Jenis Kelamin	Semester	Status Investasi	Durasi Percakapan
I1	Perempuan	6	Sudah Pernah	14'50
I2	Laki-Laki	6	Sudah Pernah	14'59
I3	Perempuan	6	Sudah Pernah	13'54
I4	Perempuan	6	Sudah Pernah	14'20
I5	Laki-laki	6	Sudah Pernah	14'35

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima orang mahasiswa yang menjadi informan, terdapat perbedaan persepsi. Hasil wawancara dibuat dalam bentuk transkrip kemudian diberikan kode dengan proses manual. Setelah itu, kode tersebut didapatkan, hasil wawancara diringkas menjadi subtema umum tentang faktor penyebab persepsi mahasiswa GIS FAI UMSU berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil analisis kode disajikan pada tabel berikut:

Tabel.2. Tema Utama Persepsi Mahasiswa

Kode Percakapan	Kode	Subtema	Tema
I1-1, I2-1, I3-1, I4-2, I5-2	1. Sikap Terhadap Perilaku (<i>Attitude toward behavior</i>)	Theory of Planned Behavior (TPB)	Persepsi Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah
I1-4, I2-4, I3-5, I4-5, I5-4	2. Norma Subjektif (<i>Subjective norm</i>)		
I1-7, I2-7, I3-7, I4-8, I5-8	3. Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (<i>Perceived behavioral control</i>)		
I1-10, I3-10, I4-10, I3-11	1. Identifikasi Risiko	Manajemen Risiko	
I1-12, I2-12, I5-12, I4-12, I2-15	2. Analisis Risiko		
I1-14, I2-14, I3-15, I3-15	3. Mitigasi Risiko		
I1-16, I2-16, I3-16, I4-16	4. Evaluasi Risiko		

1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of planned behavior menyatakan bahwa sikap terhadap suatu tindakan merupakan elemen kunci dalam memprediksi perilaku individu. Dalam konteks investasi, jika seseorang memiliki sikap yang baik, didukung oleh orang-orang di sekitarnya, dan merasa bahwa proses investasi tidak rumit atau penuh kendala, maka keinginan untuk terlibat dalam aktivitas investasi akan meningkat.

- a) Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, ditemukan bahwa sikap mahasiswa terhadap perilaku investasi di pasar modal syariah menunjukkan pandangan yang positif. Para informan memandang pasar modal syariah sebagai alternatif investasi yang menguntungkan sekaligus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mahasiswa menganggap investasi ini lebih aman dan terpercaya karena bebas dari unsur riba dan diawasi secara ketat, sehingga memberikan rasa tenang dan keyakinan dalam berinvestasi. Persepsi mereka juga menunjukkan bahwa pasar modal syariah dianggap sebagai sarana yang amanah dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, yang menjadikannya pilihan menarik, terutama bagi mahasiswa yang ingin memulai investasi tanpa khawatir menyimpang dari nilai-nilai agama. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang menyatakan:

"Saya melihat investasi di pasar modal syariah sebagai alternatif yang positif, selain bisa memberi keuntungan juga bisa menjaga transaksi tetap sesuai prinsip syariah" (I1-1). "Saya memandang pasar modal syariah sebagai wadah investasi yang amanah, karena bebas dari praktik riba" (I2-1). "Saya melihat pasar modal syariah sebagai peluang bagus untuk berinvestasi karena punya kontrol yang lebih ketat, jadi saya merasa lebih aman" (I3-1). "investasi syariah itu menurut saya pilihan yang bagus karena ngga bertentangan dengan ajaran Islam, jadi buat lebih tenang" (I4-2). "Saya merasa investasi di pasar modal syariah lebih aman, apalagi untuk mahasiswa yang mau mencoba investasi tapi tetap sesuai syariat Islam" (I5-2).

- b) Norma Subjektif (Subjective norm) Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, norma subjektif yang mempengaruhi persepsi mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah cenderung bersifat positif. Mahasiswa merasakan adanya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, dosen, dan teman sebaya. Meskipun ada keluarga yang belum sepenuhnya memahami konsep investasi syariah, mereka tetap memberikan dukungan. Selain itu, dorongan dari dosen melalui contoh dan pengalaman pribadi, serta ajakan teman-teman untuk mengikuti kegiatan galeri investasi syariah, turut memperkuat niat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi ini. Paparan terhadap konten edukatif di media sosial juga menjadi faktor eksternal yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa norma-norma sosial yang terbentuk di lingkungan mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk minat dan keinginan mereka untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang menyatakan:

"Teman-teman di galeri sih support banget, kalau untuk keluarga masih belum paham tapi mereka ngedukung aja" (I1-4). "Bunda saya mendukung banget buat investasi karena orang tua sering bahas tentang investasi syariah di rumah, teman-teman di galeri juga sering ngajak belajar bareng" (I2-4). "Dosen saya pernah kasih contoh gimana cara berinvestasi, beliau juga mendorong saya buat coba berinvestasi. Saya juga sering liat konten tentang investasi syariah di tiktok" (I3-5). "Teman di kelas pernah ngajak ikut acara galeri investasi syariah, dari situ saya mulai tertarik, saya juga sering cek akun saham syariah buat nambah nambah pengetahuan" (I4-5). "Dosen saya pernah berbagi pengalaman dari situ saya mulai termotivasi buat coba investasi di pasar modal syariah" (I5-4).

- c) Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (Perceived behavioral control) Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, persepsi mahasiswa terhadap kontrol perilaku dalam berinvestasi di pasar modal syariah menunjukkan adanya campuran antara hambatan dan kemudahan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa kendala utama yang dirasakan saat pertama kali berinvestasi adalah keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan, rasa takut akan kerugian, serta kesulitan dalam memahami aspek teknis seperti membaca laporan keuangan. Namun, di sisi lain, mahasiswa merasa akses terhadap platform investasi, khususnya yang menyediakan fitur saham syariah, sudah cukup mudah. Meski begitu, sebagian dari mahasiswa masih menilai bahwa edukasi dari aplikasi investasi perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan, mahasiswa tetap memiliki persepsi positif terhadap kemampuannya untuk mengakses dan menjalani investasi di pasar modal syariah jika didukung dengan pengetahuan dan edukasi yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang menyatakan:

"Hambatan waktu pertama kali coba investasi dari modalnya sih, walaupun bisa dari seratus ribu tapi tetap butuh ngatur keuangan juga, dan pastinya takut rugi" (I1-7). "Hambatan pas pertama kali berinvestasi kurang percaya diri sih waktu itu karena kurang pengetahuan yang cukup juga pas awal-awal coba investasi karena itu jadi takut rugi juga" (I2-7). "Hambatannya lebih ke teknisnya sih, kayak baca laporan keuangannya jadi butuh edukasi lebih banyak" (I3-7). "Kalau buat akses platform investasi kayak Maybank menurut saya udah cukup mudah, apalagi fitur filter saham syariah" (I4-8). "Menurut saya akses platform udah bagus, tapi beberapa aplikasi belum cukup edukatif" (I5-8).

2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko bertujuan untuk menjaga keamanan aset, mengurangi potensi kerugian, dan meningkatkan peluang yang ada. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur untuk memahami risiko, menilai dampaknya, serta merancang strategi guna mengelola atau menguranginya. Dalam investasi syariah manajemen risiko bukan hanya soal menghindari kerugian, tetapi juga merupakan dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam, perlindungan harta, serta peningkatan dan profesionalisme dalam mengelola dana secara halal.

- a) Identifikasi risiko Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, persepsi mahasiswa terhadap identifikasi risiko dalam investasi di pasar modal syariah menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi terhadap potensi kerugian. Mahasiswa mengidentifikasi bahwa risiko utama berasal dari fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan berita pasar, meskipun instrumen investasinya sudah sesuai prinsip syariah. Selain itu, risiko juga datang dari faktor internal, seperti kurangnya pengetahuan dan analisis sebelum mengambil keputusan investasi. Ketidaktahuan terhadap informasi penting seperti laporan keuangan perusahaan atau perkembangan berita terkini juga dianggap sebagai penyebab kesalahan dalam investasi. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya pemahaman yang baik dan edukasi berkelanjutan untuk meminimalkan risiko dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang menyatakan:
- “Kalau menurut saya risiko paling keliatan itu dari harga saham yang bisa naik turun sewaktu-waktu. Kayak waktu berita soal inflasi naik, itu langsung berpengaruh ke pasar modal syariah. Jadi walaupun udah sesuai prinsip syariah, tetep aja nilainya bisa anjlok”* (I1-10). *“Saya pribadi pernah ngalamin kerugian juga waktu awal belajar investasi. Asal beli saham aja tanpa analisis dulu eh besoknya langsung turun. Jadi menurut saya, risiko paling besar itu bukan cuma dari pasar aja tapi dari kita sendiri juga kalau kurang ilmunya”* (I3-10). *“Menurut saya sih, risiko pasar yang paling utama, karena ga bisa diprediksi juga. Trus kadang ketinggalan berita atau ngga ngerti laporan keuangan perusahaan, itu bisa buat kita salah ambil keputusan”* (I4-10).
- b) Analisis Risiko Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, penilaian risiko mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah menunjukkan sikap yang hati-hati dan analitis. Mahasiswa menyadari bahwa meskipun instrumen syariah dinilai lebih aman dari segi etika dan telah melalui proses penyaringan sesuai prinsip syariah, risiko pasar tetap ada dan perlu diantisipasi. Mereka menekankan pentingnya melakukan analisis terlebih dahulu, seperti memeriksa laporan keuangan, memahami tren sektor, dan membandingkan kinerja antar emiten sebelum mengambil keputusan investasi. Pengawasan dari OJK juga dinilai menambah tingkat keamanan, namun mahasiswa tetap menilai bahwa kehati-hatian dan pengetahuan tetap menjadi faktor penting dalam menilai dan mengelola risiko investasi di pasar modal syariah. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang menyatakan:
- “Sebelum beli saham, saya pasti cek laporan keuangan sama tren sektornya. Dan menurut saya, investasi syariah lebih aman dari segi etika, tapi tetap perlu analisis pasar kayak investasi biasanya”* (I1-12). *“Saya selalu anggap setiap saham punya risiko, tapi kalau syariah tuh lebih terfilter, jadi secara syariah lebih aman. Tapi ya nilai bisa tetap turun, jadi harus pintar-pintar sih”* (I2-12). *“Saya belajar dari pengalaman kalau mau beli saham harus riset dulu perusahaannya, saya juga bandingin sama emiten lain”* (I5-12). *“Saya lihat produk investasi syariah memang lebih terjaga karena ada pengawasan dari OJK, tapi bukan berarti kita bisa asal-asalan, harus tetap lihat dari laporan keuangannya”* (I4-12).
- c) Mitigasi Risiko Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, strategi mitigasi risiko yang dilakukan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah menunjukkan pendekatan yang cukup terencana dan beragam. Mahasiswa menerapkan diversifikasi portofolio dengan membagi dana ke beberapa saham sebagai langkah untuk mengurangi potensi kerugian. Selain itu, mereka juga menetapkan batas kerugian pribadi dan menghindari keputusan impulsif, seperti membeli saham yang hanya mengikuti tren. Sikap disiplin dan kehati-hatian juga diterapkan, termasuk tidak langsung percaya pada rekomendasi dari influencer, serta lebih mengandalkan hasil pelatihan dan analisis laporan keuangan. Beberapa mahasiswa juga menetapkan target dan strategi yang jelas sebelum membeli saham, seperti alasan pembelian dan harga jual yang diinginkan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko yang baik dalam menjaga keberlanjutan investasi di pasar modal syariah. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang menyatakan:
- “Cara saya ngurangin risiko itu dengan diversifikasi, maksudnya dana yang saya punya saya bagi ke beberapa saham, bukan di satu tempat aja, jadi kalau lagi turun ga rugi rugi kalilah”* (I1-14). *“Kalau cara ngurangin risiko saya lebih kedisiplin sih kaya punya aturan sendiri gitu, kayak maksimal rugi di angka berapa, dan ngga ngejar saham yang lagi trend aja”* (I2-14). *“Saya sekarang lebih hati-hati sih, nggak langsung percaya sama rekomendasi Influencer atau Youtube. Pelatihan dari galeri ngajarin saya buat baca*

laporan keuangan, jadi ngebantu buat ngurangin risiko sih” (I3-I4). “Kalau ngurangi risiko, biasanya saya bikin target sebelum beli saham sih, kaya beli karena apa, mau jual di harga berapa gitu, jadi ngga buru-buru ambil keputusan” (I5-I4).

- d) Evaluasi Risiko Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, evaluasi risiko yang dilakukan mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah menunjukkan variasi dalam tingkat keterlibatan dan pemahaman. Beberapa mahasiswa secara aktif memantau portofolio mereka setiap hari, bahkan melakukan evaluasi mingguan untuk menentukan langkah selanjutnya, seperti menambah atau mengalihkan saham. Ada juga yang memantau secara berkala melalui aplikasi sekuritas dan mengikuti berita bisnis serta laporan keuangan sebagai bentuk pengawasan risiko. Namun, sebagian lainnya masih kurang konsisten dalam memantau, hanya mengecek portofolio saat terjadi perubahan signifikan atau belum memiliki strategi pemantauan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya pemantauan risiko, tingkat pemahaman dan kedisiplinan dalam menerapkannya masih bervariasi di kalangan mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang menyatakan:

“Saya cek sering cek portofolio tiap pagi sama malam, saya juga sering evaluasi tiap minggu buat lihat apa perlu pindah saham atau nambah posisi” (I1-I6). “Saya pantau lewat aplikasi sekuritas sih, biasanya dua atau tiga hari sekali, saya juga sering baca berita bisnis sama laporan keuangan perusahaan” (I2-I6). “Saya jarang ngecek, kadang seminggu sekali, biasanya baru ngecek kalau ada kabar sahamku naik atau turun” (I3-I6). “Saya belum punya cara khusus buat pantau risiko sih, cuma buka aplikasi kadang-kadang. Saya juga belum pernah evaluasi portofolio sih, soalnya belum tahu harus mulai dari mana” (I4-I6).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis akan membahas dan membandingkan dengan teori serta kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa GIS FAI UMSU Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Dalam TPB.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa keyakinan dan persepsi seseorang tentang perilaku tersebut mempengaruhi niat dan perilaku seseorang. Dalam teori ini, niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

- a. Sikap Terhadap Perilaku (Attitude toward behavior) Sikap mahasiswa terhadap investasi syariah cenderung positif, mahasiswa GIS FAI UMSU memandang pasar modal syariah sebagai investasi yang etis dan sesuai dengan nilai Islam. Ini mencerminkan sikap positif terhadap perilaku investasi yang menjadi satu determinan niat menurut TPB. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Biri & Hidayati (2023) menunjukkan bahwa sikap positif mahasiswa berkontribusi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Zaida et al (2023) yang menyatakan sikap terhadap perilaku ini terbentuk dari keyakinan bahwa investasi syariah tidak hanya memberikan potensi keuntungan finansial, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai syariah dan etika Islam. Semakin positif sikap seseorang terhadap investasi syariah maka semakin tinggi niat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Kepercayaan mahasiswa bahwa investasi syariah amanah dan etis membentuk sikap positif yang kuat terhadap perilaku investasi. Sikap positif ini menjadi landasan awal dalam pembentukan niat berinvestasi, sesuai dengan teori Ajzen.
- b. Norma Subjektif (Subjective norm) Norma subjektif merujuk pada persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Dukungan dari teman, keluarga, dosen, komunitas Galeri Investasi Syariah, dan konten media sosial menunjukkan adanya norma subjektif yang kuat dalam membentuk minat berinvestasi. Lingkungan sosial yang mendukung memperkuat minat mahasiswa untuk berinvestasi, khususnya melalui pengaruh dari komunitas dan media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Junianto et al (2020) ditemukan bahwa norma subjektif seperti dukungan dari keluarga dan teman berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syarfi & Asandimitra (2020) menyatakan bahwa

dorongan dari teman dan dosen menciptakan tekanan sosial yang memperkuat persepsi bahwa investasi syariah adalah pilihan yang tepat. Norma subjektif dalam konteks ini mencerminkan internalisasi nilai kelompok terhadap perilaku finansial yang Islami.

- c. Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (Perceived behavioral control) Kontrol terhadap perilaku mencerminkan persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan. Mahasiswa merasa mampu dan memiliki sumber daya yang cukup untuk berinvestasi lebih mungkin untuk mengembangkan minat dan niat yang kuat untuk terlibat dalam investasi syariah. Mahasiswa merasa mampu untuk memulai investasi karena kemudahan teknis dan informasi yang tersedia. Ini sejalan dengan Perceived behavioral control, yaitu keyakinan bahwa mahasiswa mampu melakukan tindakan investasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Bunayya et al (2023) menunjukkan bahwa Perceived behavioral control memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal yang sama juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang merasa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat dalam investasi syariah.

2. Persepsi Mahasiswa GIS FAI UMSU Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Manajemen Risiko.

Manajemen risiko sebagai proses khusus untuk menanggulangi peristiwa peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian, dengan cara identifikasi, analisis, mitigasi, dan evaluasi risiko tersebut secara sistematis. Manajemen risiko menjadi proses penting untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin akan timbul.

- a) Identifikasi Risiko Identifikasi risiko adalah langkah awal dalam manajemen risiko yang melibatkan pengenalan potensi risiko yang dapat mempengaruhi investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa menunjukkan persepsi yang cukup kritis dan reflektif terhadap potensi risiko dalam investasi syariah. Mahasiswa mengidentifikasi risiko utama berasal dari fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh faktor eksternal, seperti inflasi, kebijakan pemerintah, hingga sentimen pasar. Selain itu mahasiswa juga menyadari bahwa risiko dapat berasal dari faktor internal, terutama karena kurangnya literasi keuangan dan minimnya pengalaman dalam menganalisis informasi perusahaan. Ini sejalan dengan teori manajemen risiko yang menyatakan bahwa identifikasi risiko merupakan langkah awal yang penting untuk memahami sumber risiko, baik berasal dari dalam maupun luar individu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Fikri et al (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu dengan baik cenderung lebih hati-hati dan selektif dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian yang dilakukan Selasi et al (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan kemampuan identifikasi risiko yang baik akan lebih hati-hati dalam memilih instrumen investasi syariah.
- b) Analisis Risiko Analisis risiko adalah proses menilai sejauh mana risiko tersebut dapat mempengaruhi investasi. mahasiswa menunjukkan perilaku investasi yang lebih rasional dan berdasarkan pada data. Mahasiswa menyadari bahwa instrumen pasar modal syariah telah melalui proses penyaringan syariah (Sharia screening), namun hal ini tidak serta merta menghilangkan risiko pasar. Oleh karena itu, mahasiswa menerapkan analisis fundamental seperti memeriksa laporan keuangan, membandingkan performa antar emiten, dan memahami kondisi sektoral sebelum mengambil keputusan, yang dalam teori manajemen risiko diartikan sebagai analisis risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayatullah & Qudratullah (2017) menyatakan bahwa keamanan syariah dari sisi etika tidak menjamin kestabilan nilai aset, sehingga mahasiswa tetap mengedepankan penilaian yang berbasis data. Penelitian yang dilakukan Devi Ardhelia (2023) juga menyatakan bahwa pemahaman analisis risiko menjadikan mahasiswa lebih rasional dalam mengambil keputusan.
- c) Mitigasi Risiko Mitigasi risiko adalah proses untuk mengurangi atau mengendalikan dampak dari risiko yang telah diidentifikasi. Strategi mitigasi risiko yang dilakukan mahasiswa cukup beragam, mencerminkan tingkat kesadaran yang baik dalam manajemen risiko. Di antara strategi utama yang digunakan adalah diversifikasi, penetapan batas kerugian pribadi (cut loss), serta penghindaran keputusan impulsif yang berbasis tren. Strategi ini sesuai dengan pendekatan mitigasi risiko

menurut teori manajemen risiko, yang menyatakan bahwa diversifikasi dapat mengurangi risiko tanpa harus mengorbankan tingkat pengembalian. Edukasi keuangan yang berkelanjutan dapat berfungsi sebagai strategi mitigasi risiko, karena mengurangi ketakutan terhadap potensi kerugian dan meningkatkan 56 kepercayaan dalam membuat keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Diansyah & Hidayati (2023) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membantu mahasiswa memahami dan menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif. Penelitian yang dilakukan Khotim & Misidawati (2024) menjelaskan bahwa dengan literasi yang baik, mahasiswa dapat memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko dan prinsip-prinsip syariah.

- d) **Evaluasi Risiko** Evaluasi risiko adalah proses meninjau kembali efektivitas strategi mitigasi yang telah diterapkan dan melakukan penyesuaian jika perlukan. Tahap evaluasi risiko menunjukkan adanya variasi Tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam memantau portofolionya. Sebagian mahasiswa melakukan evaluasi berkala setiap hari atau sekali seminggu, menggunakan aplikasi sekuritas, membaca berita bisnis, dan mengikuti perkembangan emiten. Hal ini sesuai dengan pendekatan evaluasi risiko menurut teori manajemen risiko menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam mengevaluasi risiko investasi mereka cenderung memiliki kinerja investasi yang lebih baik dan lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ayudiastuti (2021) menunjukkan mahasiswa yang aktif mengevaluasi risiko investasi menunjukkan kecenderungan untuk melakukan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data, dibandingkan mahasiswa yang pasif. Ini menandakan bahwa evaluasi risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari investor muda dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan Sabrina & Harahap (2024) menyatakan pentingnya pengukuran dan evaluasi risiko sebagai proses krusial yang pengetahuan awal dan minat nyata mahasiswa untuk berinvestasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “Persepsi Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Studi Pada GIS FAI UMSU” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa Galeri Investasi Syariah (GIS) FAI UMSU menunjukkan sikap yang positif berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini ditunjukkan dengan pandangan bahwa investasi syariah tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam. Dalam konteks TPB, sikap ini menjadi salah satu faktor yang membentuk niat untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu, norma subjektif juga memainkan peran penting, yaitu adanya dukungan dari lingkungan sosial seperti teman, dosen, keluarga, dan komunitas investasi syariah yang secara signifikan memperkuat minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi syariah. Faktor kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) pun turut mendorong mahasiswa untuk berinvestasi, karena mereka merasa memiliki pengetahuan, akses informasi, serta kemudahan teknis yang memadai untuk berpartisipasi aktif dalam pasar modal syariah. Ketiga komponen dalam TPB ini menunjukkan hubungan yang kuat dan saling mendukung dalam membentuk niat investasi mahasiswa.
2. Mahasiswa menyadari bahwa investasi, termasuk yang berbasis syariah, tidak terlepas dari berbagai bentuk risiko, baik yang berasal dari faktor eksternal seperti fluktuasi harga saham, kondisi ekonomi makro, dan kebijakan pemerintah, maupun dari faktor internal seperti kurangnya literasi keuangan dan pengalaman pribadi. Dalam tahap identifikasi risiko, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam mengenali berbagai potensi risiko yang dapat mempengaruhi keputusan dan hasil investasinya. Pada tahap analisis risiko, mahasiswa cenderung menggunakan pendekatan rasional, seperti mempelajari laporan keuangan emiten dan menganalisis kondisi sektoral untuk memahami dampak risiko yang mungkin terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menginternalisasi pentingnya manajemen risiko sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana.

3. Strategi mitigasi risiko yang dilakukan oleh mahasiswa mencerminkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya mengelola risiko dengan bijak. Diversifikasi portofolio, penetapan batas kerugian (cut loss), serta penghindaran keputusan investasi yang impulsif menjadi langkah nyata dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Tidak hanya itu, mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan untuk melakukan evaluasi risiko secara berkala, baik harian maupun mingguan, melalui pemantauan aplikasi sekuritas, mengikuti berita ekonomi, serta membaca laporan keuangan dan informasi tentang emiten. Langkah ini mencerminkan sikap proaktif dalam menjaga kualitas investasi serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membuat keputusan. Evaluasi risiko yang dilakukan secara konsisten juga berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku investasi yang rasional dan berbasis data, yang menjadi ciri investor syariah yang cerdas dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Abdurrahman, & Iska, S. (2024). Peran Hukum Ekonomi Syariah Dalam Pengembangan Investasi Digital. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 849-858.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (pp. 179-211).
- Ayudiastuti, L. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1138-1149. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1138-1149>
- Biri, M. M. B., & Hidayati, A. N. (2023). Implementasi Theory Planned Behaviour Dalam Mengukur Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.26396> 4(1), 65-79.
- Bunayya, A. M., Yunus, A. R., & Sofyan, A. S. (2023). Pengaruh TPB dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 443-455. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.3875>
- Bustami, A. W., Nilda, E., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Syariah Iain Kerinci. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 66-74. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.957>
- Chossy Wiratama, I. H. (2023). PENGARUH SOSIALISASI DAN EDUKASI TERHADAP MINAT MAHASISWA MELAKUKAN INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 3(01), 144-116.
- Devi Ardhelia, Nur Diana, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Ekonomi Syariah dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1086-1093.
- Diansyah, V. R., & Hidayati, A. N. (2023). Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi 65 Manajemen Keuangan Syariah Di Jawa Timur. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 411-420.
- Fauzan, M., & Suhendro, D. (2018). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 70-95.
- Fauzia, I. Y. (2018). Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, <https://doi.org/10.15642/elqist.2011.1.1.15-40> 1(1), 15-40
- Fikri, M. K., Ramadani, L. A., Reza, M. H., & Gemilang, S. G. (2024). Pengaruh literasi pasar modal dan persepsi risiko terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(100), 65-81.
- Gibson, J. L. (1996). *Organisasi dan manajemen: perilaku, struktur, proses*. 76.
- Gunawan, R. S. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah (studi kasus Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN CURUP. *Jurnal Skripsi IAIN Curup*, 3(12), 156-172.
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>

- Hidayatullah, S., & Qudratullah, M. F. (2017). Analisis Risiko Investasi Saham Syariah Dengan Model Value AT Risk-Asymmetric Power Autoregressive Conditional Heterocedasticity (VaR-APARCH). *Jurnal Fourier*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.14421/fourier.2017.61.37-43>
- Hidayatullah, S., Saefullah, A., Kohar, A., & Syahreza, A. (2024). Pengenalan Investasi Pasar Modal Bagi Kalangan Mahasiswa dan Pelajar Melalui Seminar Edukasi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 298–310. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4026>
- Huda, N., Lake, Y., & Sitorus, D. R. H. (2023). Strategi Investasi pada Aset Cryptocurrency. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 49–53. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.14365>
- Hudaefi, F. A., & Noordin, K. (2019). Harmonizing and constructing an integrated maqāsid al-Shari'ah index for measuring the performance of Islamic banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 282–302. https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0003_66
- Hudha, M. W. A. Z. (2021). Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Islam. *Jurnal Ilmiah*.
- Ilhami, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Inayah, I. N. (2020). PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM INVESTASI SYARIAH. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Isha Puri Kaniza, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Galeri Investasi Syariah FAI UMSU. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 3, 1209–1215.
- Jaenudin, H. A. S. (2021). PENGARUH PERSEPSI INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL (Studi Kasus Mahasiswa Investor Galeri Investasi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung). *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3, 125–133.
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS SURYAKANCANA CIANJUR. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 01(02).
- Julia, A. M., & Diana, N. (2022). BAGAIMANA PENGARUH KEBERADAAN PASAR MODAL SYARIAH TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 7(30), 253–276.
- Junianto, D., Sabtohadhi, J., Hendriani, D., Studi, P., Stie, M., Surabaya, P., Kabupaten, B., Kertenagara, K., & Tulungagung, I. (2020). Persepsi Mahasiswa Muslim Terhadap Investasi Produk Syariah di Pasar Modal dalam Kajian Theory Planned Behaviour. *Jurnal Shidqia Nusantara*, 1(1), 51–60.
- Kaidah, N. (2018). PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH. 3(2), 91–102.
- 67
- Kediri, I., Muchtar, M. A., Kediri, I., Kediri, I., Kediri, I., Jl, A., Ampel, S., Kediri, N., & Timur, J. (2025). Kontribusi Galeri Investasi Syariah FEBI IAIN Kediri dalam Mengakselerasi Literasi Keuangan Digital Mahasiswa. 3(1), 196–206.
- Khairan. (2019). Kontribusi Pasar Modal Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *At-Tamwil : Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 98–114.
- Khairunnisa, K., & Sari, R. (2022). Problem of Research in Islamic Economics. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 5(1), 267–275. <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i1.1948>
- Khotim, M., & Misidawati, D. N. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance, dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN KH Dan Ekonomi Syariah, 2(3). <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Maslahah/article/view/1486%0Ahttps://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Maslahah/article/download/1486/1746>
- Laila Rismawati, Bambang Joko Priatmadi, Achmad Syamsu Hidayat, E. R. I. (2020). KAJIAN PERSEPSI DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENCEMARAN AIR SUNGAI MARTAPURA. 16(3), 389–396.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat

- Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Mauluddin, M. J. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Meri Yanti, Efni Anita, & Aztyara Ismadharliani. (2023). Persepsi Terhadap Investasi Sebagai Respon Kasus Investasi Bodong Pada Mahasiswa Febi Uin Sts Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 83–100. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i2.76>
- Mutmainnah, S., Nurhidayah, & Sholehuddin, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berinvestasi Saham 68 Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang Angkatan 2022). 152–161.
- Nur Asriana, Sofyan Bacmid, Syaifullah MS, & Abdul Jalil. (2021). PENGARUH PERSEPSI DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 82–100. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i2.50.82-100>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4> 7(2), 119–129.
- Nurul Kusumaningrum, Septi Gustirina, Y. A. (2024). Analisis Return dan Risiko Pada Investasi Syariah. 6, 100–114. Pramono, S., & Fakhrina, A. (2024). Transformasi Pasar Modal Syariah Melalui Inovasi Digital: Peluang dan Tantangan. *Bisnistek: Jurnal Ilmiah Bisnis ...*, 1(1), 30–41.
- Pratiwi, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat investasi generasi milenial kota padang di pasar modal syariah. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9.
- Putra, A. I. A. (2022). PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH. 1–23.
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 162–177. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i2.129>
- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p56-71>
- Rustam, Junaidi, H. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam 69 Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01), 242–253.
- Sabrina, Z., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2819–2827.
- Sari, A. J., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Bandar Parkland, Klang Selangor, Malaysia, Melakukan Transaksi Di Bank Islam. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.14783> 6(1), 44–53.
- Selasi, D., Nurpitasari, S., & Saputri, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal Syariah. : *Jurnal Ekonomi Dan KeuanganIslam*, 2.
- Semiwan, C. R. (2010). *Metodei Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sholihah, R. S., Rahmawati, A. L., & Riana, A. (2024). Literasi Keuangan Digital: Investasi Saham Berbasis Syariah. 5(2), 81–99.
- Siti Mulyani. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(1), 53–69. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.470>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Issue April)*. Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance terhadap

- Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>
- Tinaria, L., & Rizki Sari, M. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Pada Saham Syariah” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Uin Suska Riau). 10, 330–339.
- Ulfatin, N. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (p. 308). Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Verlandes, Y., Ardiantoro, L., Firdiyanto, F., & Fajar, A. (2019). Sosialisasi & Edukasi Pasar Modal Syariah Di Pondok Pesantren Sholawat Darut- Taubah Mojoagung Yuliasnita Verlandes 1 , Luki Ardiantoro 2 , Ferdy Firdiyanto 3 , Adrian Fajar EP 4. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 350–356.
- Walgito, B. (2004). Pengantar Psikologi Umum. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan.
- Wardani, D., & Komara, E. (2021). Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 4(3), 90. <https://doi.org/10.35384/jemp.v4i3.206>
- Yusuf, A. M. (2014). Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zaida, A. N., Sodik, F., & Zulmiati, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Praktik Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah: Pendekatan teori KAP. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 965–981. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.17777>